



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 12-23

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng

Berliana Febriyanti^{1✉}, I Made Suarjana², Gede Wira Bayu³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: berliana.febriyanti@undiksha.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak dari penggunaan model pembelajaran project based learning dengan bantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika pada kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan desain Eksperimen Semua dengan rancangan Non-equivalent post-test only control group. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng yang terdiri dari 8 kelas di 8 sekolah. Sampel dipilih menggunakan cluster random sampling, dengan memilih 2 kelas dari 8 kelas yang ada. Salah satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen yang menerima model pembelajaran project based learning dengan bantuan tutor sebaya, sementara kelas lainnya menjadi kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar matematika siswa, yang diukur melalui tes yang terdiri dari 10 soal uraian. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran project based learning dengan bantuan tutor sebaya adalah 7,5, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu 3,02. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,03, sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) sebesar 56 adalah 1,673. Karena thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran project based learning dengan bantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika pada kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Matematika, Hasil Belajar*

Abstract

The aim of this study was to determine the influence of project-based learning with peer tutoring on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Gugus VII, Buleleng District. The research design employed was a Non-equivalent Post-test Only Control Group design within the framework of an Experimental Study. The population consisted of all fifth-grade students from eight schools within Gugus VII, Buleleng District, totaling eight classes. The sample was selected using cluster random sampling, with two classes chosen from the eight, one as the experimental group receiving project-based learning with peer tutoring, and the other as the control group receiving conventional teaching methods. The collected data comprised mathematics learning outcomes of students, assessed through a ten-item descriptive test. The average mathematics learning outcome of students taught using project-based learning with peer tutoring was 7.5, which was higher than the average learning outcome of students who were not exposed to project-based learning with peer tutoring, which was 3.02. The hypothesis testing resulted in a calculated t-value of 5.03, whereas the critical t-value at a significance level of 5% and degrees of freedom (df) of 56 was 1.673. This means that the calculated t-value was greater than the critical t-value ($t_{\text{calculated}} > t_{\text{critical}}$), leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_1). Thus, it can be concluded that project-based learning with peer tutoring significantly influences the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at Gugus VII, Buleleng District, in the academic year 2022/2023.

Keyword: *Problem Based Learning, Mathematics, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Peserta didik bisa mendapatkan pendidikan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Biasanya pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik di rumah diberikan langsung oleh orang tua sejak mereka masih kecil. Salah satu pendidikan yang diberikan oleh orang tua yaitu mereka menanamkan kepada anak untuk selalu bersikap jujur dan sopan santun. Selain itu pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah diberikan langsung oleh tenaga pendidik atau sering disebut dengan guru. Pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah dengan menunjukkan adanya perubahan dari tingkah laku dan akademik yang disebut pendidikan formal.

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah negara, oleh karena itu setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang bermutu dibutuhkan peran pemerintah dalam memberikan layanan yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini tercantum dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 pasal 10 (Nasional, 1982). Selain itu dalam meningkatkan kualitas bangsa yang dimiliki oleh sebuah negara diperlukan pendidikan, karena jika seluruh warga negara memperoleh pendidikan maka warga tersebut akan memiliki wawasan yang luas, kreatifitas yang tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam era globalisasi (Mellisa, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berkualitas (Nasional, 1982).

Setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang sekolah dasar perlu dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar menjadi pondasi bagi peserta didik untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik maka diperlukan seorang guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan karena membantu perkembangan peserta didik seperti minat, bakat kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang memuat beragam rancangan antara kegiatan guru dan peserta didik dalam situasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Norlela et al., 2020). Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mengimplementasikan pembelajaran dan mengelola kelas agar suasana lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Mutiaramses et al., 2021).

Manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun interaksi dan motivasi di antara para siswa. Namun, selama asistensi mengajar di SD Negeri 2 Banyuning, beberapa siswa terlihat kurang aktif, baik karena terlibat dalam interaksi yang tidak relevan dengan pelajaran atau merasa tidak mampu menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, mengelola kelas dengan efektif, dan mendorong partisipasi siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Salah satu cara guru untuk dapat mendorong peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran adalah guru harus menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak manfaat yang diberikan jika guru menggunakan model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena tahap-tahap yang akan dijalani sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu model pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik lebih aktif selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Peneliti juga menemukan masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran matematika juga telah ditanamkan kepada peserta didik sejak mereka berada di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya objek matematika bersifat abstrak seperti ide, gagasan, konsep, symbol-simbol dan system keterikatan antara unsur-unsur dalam suatu komunitas atau sering disebut himpunan (Lidwina, 2013).

Siswa di sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika harus memiliki sikap yang kreatif, kritis, dan logis. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika sering dianggap sulit karena melibatkan angka, rumus, dan operasi hitung, sehingga banyak siswa kurang menyukainya. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah karena guru menggunakan metode ceramah saat mengajar. Guru hanya memberikan penjelasan di depan kelas sementara siswa mencatat apa yang dikatakan oleh guru di buku catatan mereka. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif karena hanya mendengarkan penjelasan guru daripada mencari dan memahami pengetahuan sendiri. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru mengenai materi matematika. Hal ini berkontribusi pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng yaitu berdasarkan hasil UTS matematika kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng tergolong rendah.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus VII

Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SD Negeri 2 Banyuning	65	24	20	83%	4	17%
2.	SD Negeri 5 Banyuning	65	34	32	94%	2	6%
3.	SD Negeri 3 Banyuning	65	26	22	84%	4	16%
4.	SD Negeri 6 Banyuning	65	30	26	86%	4	14%
5.	SD Negeri 1 Banyuning	65	21	18	85%	3	15%
6.	SD Negeri 2 Petandakan	65	20	17	85%	3	15%
7.	SD Dana Punia	75	16	13	81%	3	19%

(Sumber: Arsip Hasil UTS Peserta Didik Kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng)

Berdasarkan Tabel 1, persentase nilai hasil belajar matematika menunjukkan Sebagian kecil peserta didik belum mencapai KKM. Oleh karena itu proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan karena beberapa guru kurang inovatif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Maka dari itu guru membutuhkan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran matematika. Sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan logis peserta didik, guru dapat menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menciptakan dan menyelesaikan proyek. Pada model ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam membuat proyek yang diberikan oleh guru, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang cocok dipadukan dengan model Project Based Learning (PjBL) yaitu tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan sebuah metode yang mana peserta didik berperan sebagai pengajar dan mengajar peserta didik lainnya. Peserta didik yang berperan sebagai tutor adalah peserta didik yang mempunyai kelebihan di bidang akademik daripada peserta didik lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diangkat judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng".

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng, pada waktu semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Menurut (Kristin & Rahayu, 2016). Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi pengaruh hubungan sebab-akibat dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Dalam penelitian ini, digunakan desain eksperimen semu untuk mendapatkan informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang dapat diperoleh dalam eksperimen sebenarnya, di mana tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan (Sappaile et al., 2020).

Penelitian ini akan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control dengan rancangan *Non-equivalent post- test only control group design*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data yang dikumpulkan adalah hasil belajar matematika peserta didik yang dilihat melalui sebuah tes yang dilakukan pada peserta didik. Tes merupakan suatu alat penilaian berupa lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan yang digunakan oleh guru untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar peserta didik. Metode tes merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan yang wajib dijawab sehingga menghasilkan sebuah nilai. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dengan jumlah soal 10 butir.

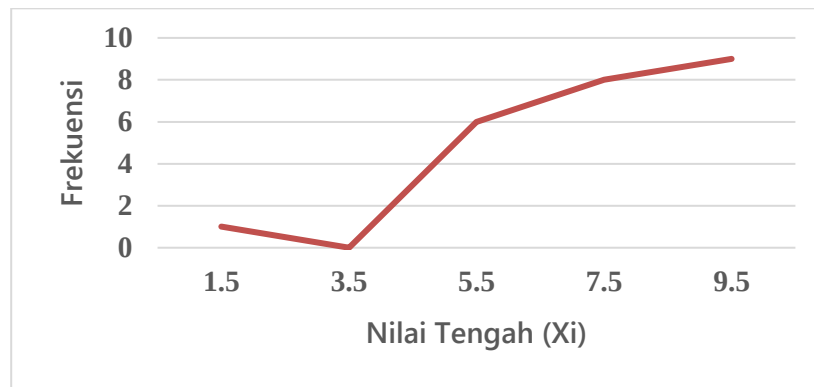
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data hasil belajar matematika adalah tes uraian yang terdiri dari 10 butir soal. Sebelum membuat tes uraian, biasanya perlu membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu yang bertujuan agar instrument penelitian mampu mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi Bloom Revisi ranah kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD yang terdiri dari 24 orang yang berada pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 10 dan skor terendah adalah 2. Sebelum menyajikan data ke dalam tabel, maka terlebih dahulu ditentukan rentangan skor (range), banyak kelas dan panjang kelas data hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan Mean (M), Median (Md), dan Modus (Mo) didapatkan data hasil Post-Test kelompok eksperimen dapat digambarkan ke dalam kurva polygon seperti Gambar 1 mengenai kurva hasil Post-Test peserta didik kelompok

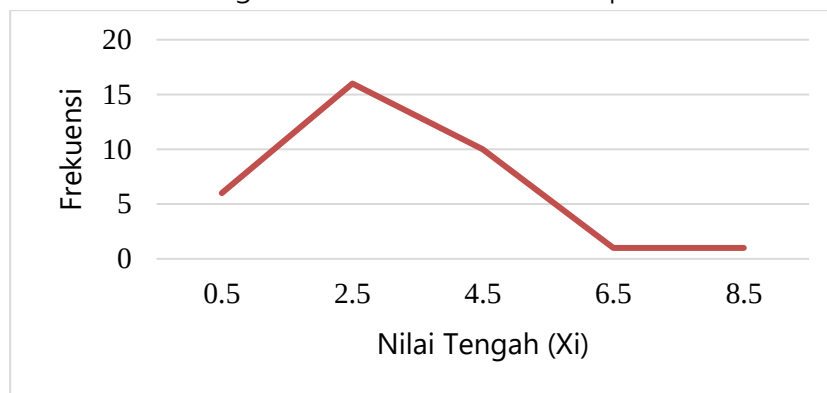
eksperimen.



Gambar 1. Kurva Polygon Hasil Post-Test Peserta Didik kelompok Eksperimen

Berdasarkan kurva polygon data hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen di atas, dapat dijelaskan bahwa $M_o > M_d > \text{Mean}$ ($8,7 > 7,75 > 7,5$). Dengan kata lain, kurva diatas merupakan kurva juling negative. Hal tersebut menunjkan bahwa sebagian besar nilai hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen cenderung tinggi (didas rata-rata). Untuk mengetahui kualitas dari variabel hasil belajar matematika peserta didik, skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dikonversikan dengan menggunakan kriteria ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i) dari hasil konversi, memperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dengan $M = 7,5$ tergolong kriteria Sangat Baik

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan Mean (M), Median (M_d), dan Modus (M_o) didapatkan data hasil Post-Test kelompok kontrol dapat digambarkan ke dalam kurva polygon seperti Gambar 2 mengenai kurva hasil Post-Test peserta didik kelompok kontrol.



Gambar 2. Kurva Polygon Hasil Post Test Peserta Didik Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis kurva poligon dari data hasil belajar matematika peserta didik kelompok kontrol di atas, dapat disimpulkan bahwa M_o (modus) $< M_d$ (median) $< \text{Mean}$ (rata-rata) ($2,74 < 2,86 < 3,02$). Dengan kata lain, kurva tersebut menunjukkan kecenderungan positif pada bagian yang melengkung ke atas. Hal ini menandakan bahwa

sebagian besar nilai hasil belajar matematika peserta didik kelompok kontrol cenderung rendah (di bawah rata-rata). Untuk mengevaluasi kualitas variabel hasil belajar matematika peserta didik, skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dikonversi dengan menggunakan kriteria ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i). Hasil konversi menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelompok kontrol dengan nilai $M = 3,02$ masuk dalam kriteria yang tidak baik.

Hasil pengujian prasyarat analisis data menunjukkan bahwa data hasil belajar matematika dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki distribusi normal dan varian kedua kelompok memiliki homogenitas. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel independen dengan menggunakan rumus pooled varians, dengan kriteria bahwa H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji-t Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	$\bar{X}$	Varians	Dk (n_1+n_2)-2	t_{hitung}	t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%
Eksperimen	24	7,5	4,084	56	12,8	1,673
Kontrol	34	3,02	2,788			

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hitung} adalah 12,8 sedangkan t_{tabel} pada taraf dignifikansi 5% dan $dk = (24 + 34) - 2 = 56$ adalah 1,673. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya yang digunakan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya yang digunakan pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan pada hasil belajar matematika peserta didik kelas V. Hal tersebut terjadi karena kelompok peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya atau kelompok eksperimen mempunyai skor hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran

konvensional.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik sehingga menghindari rasa bosan dan berkaitan pada minat serta motivasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran project based learning. Menurut Elisabet, (2019) dengan menerapkan model pembelajaran project based learning, terutama pada mata pelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memicu keantusiasan dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa secara aktif mencari informasi terkait materi yang diajarkan dan mereka lebih terlibat selama pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga melibatkan pembuatan proyek dan kerja dalam kelompok, yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan yang berbeda yang diberikan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan model project based learning berbantuan tutor sebaya, sementara kelompok kontrol tidak menerapkan model tersebut. Dengan demikian, perbedaan terletak pada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Pada kelompok eksperimen, penyampaian materi pembelajaran menggunakan langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya. Sedangkan pada kelompok kontrol, cara penyampaian materi menggunakan langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran konvensional.

Selama proses pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya, penulis dapat mengamati bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif dan juga sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik menjadi aktif dalam membuat proyek yang telah disiapkan oleh guru. Dalam mengerjakan proyek tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi karena peserta didik mendapatkan materi saat menyelesaikan proyek tersebut sesuai arahan dan bimbingan dari tutor di dalam masing-masing kelompok. Jika memiliki pertanyaan atau kendala peserta didik bertanya kepada tutor mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Selain itu, penulis juga melihat bahwa peserta didik menjadi lebih semangat selama proses pembelajaran dan

memiliki minat belajar karena peserta didik mendapatkan tugasnya masing-masing dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Pada kelompok penelitian yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya, penulis melihat bahwa proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran konvensional berlangsung kurang optimal. Hal ini disebabkan karena guru lebih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik mudah bosan dan sering bercanda selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan aktivitas yang dilakukan peserta didik kurang optimal sehingga peserta didik hanya mampu menerima materi jika mereka fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan hasil post-test matematika pada kelompok ini cenderung rendah dan kurang optimal.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Wardani, (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning efektif terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN Banyubiru 06 Kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran selama mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru. Contohnya selama penelitian, peneliti melihat peserta didik lebih bersemangat mengerjakan LKPD dan membuat proyek yang terdapat dalam LKPD seperti membuat jaring-jaring kubus dan balok serta merangkai jaring-jaring tersebut menjadi sebuah kubus dan balok.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunita et al., 2019) relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ditemukan perbedaan dalam hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Sunita et al., 2019). Dari hasil analisis selama penelitian, ditemukan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan bantuan tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar matematika pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika kelas V. Pada penelitian ini kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya di SD Negeri 2 Banyuning. Selama proses pembelajaran, peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan dan menyelesaikan proyek yang terdapat pada LKPD tersebut. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen tergolong dikriteria sangat baik. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diajarkan tidak

menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya di SD Negeri 5 Banyuning. Nilai rata-rata hasil belajar matematika kelompok kontrol diperoleh tergolong dikriteria tidak baik. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-t peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng. Pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya dapat diterapkan sebagai variasi dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif dan hasil belajar pun lebih optimal dan dapat ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya adalah 7,5, yang lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya sebesar 3,02. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 5,03, sementara nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $(24 + 34) - 2 = 56$ adalah 1,673. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning berbantuan tutor sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika pada kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Mellisa, F. (2021). HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 05 AIR SANTOK KOTA PARIAMAN. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 213–

219. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.605>

- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Norlela, Norhayatun, N., & Anggraini, R. Y. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA BESI. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 8(1).
- Sappaile, B. I., Asdar, & Purnomo, M. P. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa SMA Negeri Kelas X di Kota Makassar)* [Thesis]. Universitas Negeri Makassar.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK. *Widyadari*, 20(1).